

B A B II

T I N J A U A N P U S T A K A

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian dibutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, pertimbangan, alat ukur atas hasil penelitian yang menjadi pembanding keakuratan dan kejelasan.

1. Nora Azima Noordin, Khaled Hussainey, dan Ahmad Faisal Hayek (2022)

Penelitian ini berjudul "*The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality : An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE*" dan bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi auditor eksternal terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di Uni Emirat Arab (UEA). Pengumpulan data dari penelitian ini diambil secara online dengan survey dari 22 kantor akuntan publik di UAE dan 41 kantor akuntan publik internasional (Luar UAE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI tidak mempengaruhi bagus buruknya kualitas audit.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan yaitu *artificial intelligence*
2. Menggunakan auditor eksternal sebagai sampel

Perbedaan:

1. Penelitian ini dilakukan di UAE

2.

3. Pengumpulan data di melalui survey secara online

2. Isaiah Oluwasegun Adeoye, Rufus Ishola Akintoye, Theophilus, Anakenwa Agugom, dan Olubusola Ayoola Olagunju (2023)

Penelitian ini berjudul "*Artificial Intelligence and Audit Quality : Implication for Practicing Accountants*". Penelitian ini menguji pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap kualitas audit dimana menggunakan metode pengumpulan data survey kuesioner sebanyak 641 kepada akuntan dan karyawan perusahaan *Big Four*. Hasil dari metode deskriptif menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* berguna dalam proses audit. Hasil dari *regression method* menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* berdampak positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan dari hasil-hasil tersebut, penggunaan *Artificial Intelligence* sangat direkomendasikan dalam proses audit untuk meningkatkan kualitas audit.

Persamaan:

1. Pengumpulan data menggunakan survey kuesioner
2. Variabel penelitian menggunakan *artificial intelligence* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen

Perbedaan:

1. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini sedangkan penelitian ini terdapat empat variabel.

3. Irma Nurmalia dan Ridwan Saleh (2020)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Independensi Auditor dan *Fee Auditor* terhadap Kualitas Audit" dan penelitian ini bertujuan untuk menguji secara

empiris pengaruh independensi audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Selatan. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung ke auditor sebanyak 67 kuesioner. Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Independensi dan *fee* auditor secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.

Persamaan:

1. Terdapat variabel yang sama yaitu independensi auditor dan kualitas audit dalam penelitian ini
2. Sampel pada penelitian ini yaitu auditor
3. Pengumpulan data menggunakan kuesioner

Perbedaan:

1. Hanya ada tiga variabel dalam penelitian ini
2. Penelitian dilakukan di KAP Jakarta

4. Fahrul Kurniawan dan Munari (2021)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit" dan bertujuan untuk menguji dan berujuan untuk menguji dan menentukan bukti empiris pengaruh Independensi auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor terhadap

kualitas audit. Sampel pada penelitian ini adalah auditor pada kantor akuntan public (KAP) wilayah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 106 auditor yang bekerja dalam KAP wilayah Surabaya, tercatat dalam Directory IAPI 2020 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui survei dengan kuesioner berisi daftar pertanyaan yang dijawab oleh 51 responden yang memenuhi kriteria. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian ini terdiri dari independensi auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Terdapat variabel independen yang sama yaitu independensi auditor dan profesionalisme auditor
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner
3. Sampel pada penelitian ini adalah auditor di Surabaya

Perbedaan:

1. Adanya variabel lain dalam penelitian ini yakni kompetensi auditor

5. Inge Angelina dan Syaiful (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Independensi Auditor, Integritas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit” dan penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh independensi auditor, integritas dan pengalaman kerja terhadap

kualitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang disimbolkan dengan (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi auditor, integritas dan pengalaman kerja, yang disimbolkan dengan (X1), (X2) dan (X3). Populasi pada penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner Google Form melalui email sebanyak 47 responden dari 13 KAP. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, integritas, dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Terdapat variabel independen yang sama yaitu independensi auditor
2. Sampel penelitian yang sama yaitu auditor yang bekerja di KAP Surabaya

Perbedaan:

1. Adanya variabel lain yaitu integritas dan pengalaman kerja

6. Maria Immaculata Adhisti Prima Dewi dan J. Sabas Setyohadi (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit” bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan survey melalui teknik

penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan public di wilayah DKI Jakarta. Metode penarikan sampel yaitu dengan teknik non probability sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 180 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara independensi auditor, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang relatif lemah antara independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja dengan kualitas audit pada uji secara parsial.

Persamaan:

1. Sampel dari penelitian ini yaitu auditor
2. Terdapat variabel yang sama yaitu independensi auditor dan kualitas auditor

Perbedaan:

1. Terdapat variabel lain yang berbeda yaitu kompetensi dan pengalaman kerja
2. Sampel penelitian yaitu auditor yang bekerja di KAP DKI Jakarta

7. Ida Bagus Putu Angga Mardika dan I Wayan Suartama (2019)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit" dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, dan motivasi auditor pada kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bali. Populasi penelitian adalah seluruh pejabat fungsional

auditor (JFA) dan pejabat fungsional pengawas penyelenggara urusan pemerintah daerah (P2UPD) pada Inspektorat Provinsi Bali dan penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Bali.

Persamaan :

1. Terdapat variabel yang sama yaitu independensi dan kualitas audit
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner
3. Kuesioner diukur dengan skala likert

Perbedaan :

1. Terdapat variabel yang berbeda yaitu pengalaman kerja, komitmen organisasi dan motivasi auditor
2. Penelitian dilakukan di Bali

8. Yulianti J, Husaini, dan Siti Aisyah (2021)

Penelitian ini Berjudul “Etika Profesi sebagai Pemoderasi Kemampuan dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kemampuan, independensi auditor dan moderasi etika profesi terhadap kualitas audit Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan *metode proportional random sampling*. Data dalam penelitian menggunakan data primer yang dimana datanya

dikumpulkan melalui kuesioner kepada 101 responden dari Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam bidang tugas sangat diperlukan oleh auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Persamaan:

1. Terdapat variabel yang sama yaitu independensi auditor dan kualitas audit
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner
3. Sampel dari penelitian ini adalah auditor

Perbedaan:

1. Adanya variabel moderasi yaitu etika profesi
2. Penelitian dilakukan di Provinsi Bengkulu

9. Ni Ketut Ayu Mirah Pusparani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2020)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit". Tujuan dilakukannya penelitian mengenai hubungan kompetensi dan independensi pada kualitas audit adalah memperoleh bukti empiris atas hubungan keduanya. Populasi dalam penelitian ini adalah 82 auditor. Teknik sampel jenuh merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dan 52 auditor yang merupakan bagian 13 KAP yang terdaftar di IAPI dan dijadikan responden didalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda dipilih untuk menganalisis data. Hasil membuktikan bahwa kompetensi auditor yang baik dan independensi yang bagus akan meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan seorang auditor

Persamaan:

1. Terdapat variabel yang sama yaitu independensi auditor dan kualitas audit
2. Sampel penelitian adalah auditor

Perbedaan:

1. Terdapat variabel yang berbeda yaitu kompetensi auditor

10. Henny Zurika Lubis, Rika Salisma (2023)

Penelitian ini berjudul "Dimensi Kualitas Audit dari Persepsi Auditor". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi kualitas audit persepsi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan melakukan pengujian pengaruh antar variabel. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan jumlah responden sebanyak 87 Orang. Analisis data menggunakan Partial Least Square dengan software SmartPLS, meliputi outer model test, inner model test dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis, 1,2 dan 3 ditolak artinya bahwa Profesionalisme, Objektivitas dan Independensi auditor secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan untuk hipotesis 4 diterima artinya bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Persamaan:

1. Terdapat variabel yang sama yaitu Profesionalisme, independensi dan kualitas audit

Perbedaan:

1. Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Tabel 2. 1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Penelitian (Tahun)	Variabel Independen		
		Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	Independensi Auditor	Profesionalisme Auditor
1	Nora Azima Noordin, Khaled Hussainey, dan Ahmad Faisal Hayek (2022)	TB	-	-
2	Isaiah Oluwasegun Adeoye, Rufus Ishola Akintoyé, Theophilus, Anaekenwa Aguguom, dan Olubusola Ayoola Olagunju (2023)	B	-	-
3	Irm a Nurmalia dan Ridwan Saleh (2019)	-	B	-
4	Fahrul Kurniawan dan Munari (2021)	-	B	-
5	Inge Angelina dan Syaiful (2022)	-	B	-
6	Maria Immaculata Adhisti Prima Dewi dan J. Sabas Setyohadi (2019)	-	B	-
7	Ida Bagus Putu Angga Mardika dan I Wayan Suartama (2019)	-	B	-
8	Yulianti J, Husaini, dan Siti Aisyah (2017)	-	B	-
9	Ni Ketut Ayu Mirah Pusparani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2020)	-	B	B
10	Henny Zurika Lubis, Rika Salisma (2023)	-	TB	TB

Keterangan

B: Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh



No	Nama & Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Nora Azima Noordin, Khaled Hussainey, dan Ahmad Faisal Hayek (2022)	Kualitas Audit	X1: <i>Artificial Intelligence</i>	Sampel penelitian terdiri dari 63 firma audit, terdiri dari 22 firma lokal dan 41 firma internasional di Uni Emirat	Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data, termasuk pengujian reliabilitas dan validitas, analisis	Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh <i>artificial intelligence</i> (AI)
2	Isaiah Oluwasegun Adeoye, Rufus Ishola Akintoyé, Theophilus, Anaekenwa Agugom, dan Olubusola Ayoola Olagunju (2023)	Kualitas Audit	X1: <i>Artificial Intelligence</i>	Sampel penelitian terdiri atas staf-staf akuntansi perusahaan akuntansi <i>Big Four</i>	Penelitian ini menggunakan teknik reabilitas, validitas dan <i>pilot testing</i>	Kualitas Audit dipengaruhi oleh <i>artificial intelligence</i> (AI)
3	Irm Nurmalia dan Ridwan Saleh (2019)	Kualitas Audit	X1: Independensi Auditor X2: <i>Fee Auditor</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan	Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik f	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Independensi dan fee auditor secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.
4	Fahrul Kurniawan dan Munari (2021)	Kualitas Audit	X1: Independensi Auditor X2: Kompetensi Auditor	Sampel penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya	Teknik sampling yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel penelitian ini	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi auditor, kompetensi auditor,

			X3 : Profesionalisme Auditor		terdiri dari independensi, auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor.	profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Inge Angelina dan Syaiful (2022)	Kualitas Audit	X1 : Independensi X2 : Integritas X3 : Pengalaman Kerja	Sampel pada penelitian ini adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya	Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis multiple regression	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor berpengaruh pada kualitas audit
6.	Maria Immaculata Adhisti Prima Dewi dan J. Sabas Setyohadi (2019)	Kualitas Audit	X1 : Independensi X2 : Kompetensi X3 : Pengalaman Kerja	Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP Jakarta	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara independensi auditor, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
7.	Ida Bagus Putu Angga Mardika dan I Wayan Suartama (2019)	Kualitas Audit	X1 : Independensi X2 : Pengalaman Kerja X3 : Komitmen Organisasi X4 : Motivasi Auditor	Populasi penelitian adalah seluruh pejabat fungsional auditor (JFA) dan pejabat fungsional pengawas penyelenggara urusan pemerintahan daerah (P2UPD) pada	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Bali.

				Inspektorat Provinsi Bali	koefisien determinasi (R ²), uji kelayakan model (uji f), dan uji hipotesis (uji t).	
8	Yulianti J, Husaini, dan Siti Aisyah (2017)	Kualitas Audit	X1: Etika Profesi X2: Kemampuan X3: Independensi Auditor	Penelitian ini menggunakan sampel dari auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bengkulu	Metode analisis menggunakan teknik Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan dan independensi berpengaruh signifikan. Sedangkan etika profesi tidak berpengaruh signifikan.
9	Ni Ketut Ayu Mirah Pusparani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2020)	Kualitas Audit	X1: Kompetensi Auditor X2: Independensi Auditor	Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar pada IAPI	Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil membuktikan bahwa kompetensi auditor yang baik dan independensi yang bagus akan meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan seorang auditor
10	Henny Zurika Lubis, Rika Salisma (2023)	Kualitas Audit	X1: Profesionalisme Auditor X2: Objektivitas X3: Independensi Auditor X4: Kompetensi Auditor	Sampel penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan melakukan pengujian pengaruh antar variabel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis, 1,2 dan 3 ditolak artinya bahwa Profesionalisme, Objektivitas dan Independensi auditor secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit,

						sedangkan untuk hipotesis 4 diterima artinya bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di kantor Akuntan Publik di Kota Medan
--	--	--	--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

Teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan akan dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis serta menganalisis data.

2.2.1 Teori Rational Expectation

Teori harapan rasional (*Rational Expectation Theory*) adalah suatu pendekatan dalam ekonomi yang mengasumsikan bahwa individu membuat perkiraan atau harapan ekonomi mereka berdasarkan semua informasi yang tersedia. Dalam konteks teori ini, individu dianggap sebagai rasional, yang berarti mereka menggunakan semua informasi yang relevan dan dapat diakses untuk membuat keputusan yang optimal. *Rational expectation* bersifat forward looking yang memperhitungkan nilai dari variabel pada saat ini dan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang, serta menggunakan berbagai informasi yang tersedia untuk meningkatkan akurasi prediksi. Ketersediaan informasi yang berhubungan dengan variabel akan menentukan hasil yang tepat dan sempurna. Hal ini tidak

berarti r_{xy} selalu benar karena tetap terdapat kemungkinan terjadinya informasi yang tidak lengkap. Ide sentral dari harapan rasional adalah kemampuan untuk menyatakan variabel ekonomi yang sesungguhnya. (Nyoman, 2016)

Rational expectation theory menjelaskan hubungan antar variabel penggunaan *artificial intelligence* dengan kualitas audit. Teori ini mengatakan bahwa *artificial intelligence* dapat mempengaruhi kualitas audit jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Efisiensi, efektifitas dan akurasi dapat meningkat jika informasi dari perusahaan klien dapat diambil secara komprehensif.

2.2.2 Teori Disonansi Kognitif

Teori Disonansi Kognitif dikembangkan oleh Festinger pada tahun 1957, teori ini mengatakan bahwa pada dasarnya manusia bersifat konsisten dan akan cenderung mengambil sikap-sikap yang tidak bertentangan satu sama lain, serta menghindari melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya. Namun demikian, dalam kenyataannya manusia seringkali terpaksa harus melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan sikapnya. Berdasarkan teori tersebut, timbulnya disonansi akan menyebabkan seseorang mengalami ketidaknyamanan psikologis. Hal ini akan memotivasi seseorang untuk mengurangi disonansi dengan menghindari informasi atau kejadian yang dapat meningkatkan disonansi.

Teori ini berperan untuk menjelaskan antar variabel profesionalisme auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Auditor yang mampu memenuhi standar dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam kualitas audit. Auditor

dengan kepribadian yang lebih baik mungkin lebih cenderung menghasilkan audit yang lebih baik.

2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material (Mathius, 2015). Kualitas audit berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor *integrity*, khususnya independensi. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut (Bedard dan Michelene dalam Mutiara, 2012) ada dua pendekatan yang digunakan untuk kualitas audit:

1. *Process Oriented*
2. *Outcome Oriented*

Process Oriented digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang akan diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan. Kualitas audit dapat diukur melalui hasil audit. Adapun hasil yang diobservasi yaitu laporan audit.

Outcome oriented digunakan jika solusi dari sebuah masalah atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2.4 Penggunaan Artificial Intelligence (AI)

AI adalah keluaran dari algoritme canggih dengan kompleksitas matematika yang tinggi (Teguh, 2023). Penerapan *artificial intelligence* dalam audit memungkinkan auditor untuk mengembangkan model prediksi dan simulasi yang membantu mengidentifikasi risiko masa depan. Misalnya auditor dapat menggunakan AI untuk memprediksi potensi peningkatan biaya dalam program pemerintah atau perkiraan pendapatan di masa mendatang. Aplikasi AI untuk fungsi ini adalah AnyLogic. Platform ini memberikan simulasi yang menggunakan

teknologi AI untuk mengembangkan model prediksi dan simulasi yang lebih canggih. Platform ini berguna untuk memprediksi hasil skenario berdasarkan berbagai variabel.

Teknologi AI dapat menganalisis data dalam skala besar dengan kecepatan jauh melampaui kapasitas manusia. Melalui algoritma pembelajaran mesin, AI dapat mengenali pola-pola anomali atau perilaku yang tidak biasa dalam data transaksi, memberikan peringatan kepada auditor tentang potensi risiko. Potensi risiko ini diidentifikasi berdasarkan data historis dan analisis prediksi, hal ini membantu auditor dan manajemen untuk mengambil tindakan pencegahan yang lebih baik, sebelum risiko tersebut berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) diharapkan akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam melaksanakan audit. Ada dua tipe TABK yang umum digunakan dalam audit, pertama terdapat perangkat lunak audit (*audit software*) digunakan oleh auditor untuk mengolah data audit dan sistem akuntansi perusahaan. Perangkat lunaknya dibagi menjadi 2 yaitu: program pakar dan program utilitas. Program pakar didesain untuk melakukan pelaksanaan audit pada kondisi yang mengharuskan penggunaan program atau pada kondisi tertentu sedangkan program utilitas merupakan program yang digunakan perusahaan untuk mensortir, menciptakan dan mencetak data, tipe kedua yaitu Data uji (*test data*) digunakan dengan tujuan untuk menginput data kedalam program computer perusahaan. Ketika output diperoleh harus melakukan perbandingan dengan output yang ditemukan sebelumnya. Misalnya seperti menguji control khusus dalam

system computer (kata sandi dan pembatasan akses), menguji transaksi yang tidak diproses untuk mengetahui karakteristik tata kelola system perusahaan.

2.2.5 Profesionalisme Auditor

Salah satu syarat utama yang harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugasnya adalah mempertahankan sikap profesionalisme (Prabhawadkk, 2014). Baotham (2007) dalam Fitri dan Juliarsa (2014), mengatakan bahwa profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, kemampuan disini mencakup kemampuan teknologi, kemampuan teknis dan kemampuan beradaptasi yang memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup adaptasi pekerjaan meskipun tidak sesuai dengan ilmu yang dianut. auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan sehingga masyarakat akan tetap menganggapnya sebagai suatu profesi (Christina, 2023).

Auditor harus patuh terhadap prinsip profesional, yang mensyaratkan untuk mematuhi pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku yang dapat mendiskreditkan profesi sebagai auditor (IAPI Kode Etik 115, 2020). Penggunaan profesional bagi seorang auditor dengan kecermatan dan kesaksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan tersebut. Penggunaan keahlian profesional seorang auditor dengan cermat dan seksama berkaitan mengenai apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut.

Setiap auditor harus memiliki kesadaran profesi pada kewajiban dan bersikap lebih mandiri dalam menerapkan berbagai standar, prosedur, dan teknik pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, profesionalisme seorang auditor merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas audit yang beropini kuat dan obyektif. Sikap profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang auditor dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan undang-undang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan sikap profesionalisme auditor yang cukup tinggi akan dapat menunjukkan bahwa seorang auditor tersebut telah menjalankan tugasnya dengan sikap profesional. Sehingga hal tersebut dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas audit itu sendiri. Seorang auditor yang menyadari akan tanggung jawabnya, maka auditor tersebut akan berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin sesuai standar yang berlaku.

2.2.6 Independensi Auditor

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Alimin, 2021). Independensi dalam ruang lingkup audit adalah cara pandang yang tidak memihak pada siapapun dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan serta penyusunan laporan audit. Bagi seorang auditor sikap independensi merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan jasa audit yang berkualitas tinggi. Auditor harus mematuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk ketentuan independensi,

yang berkaitan dengan audit atas laporan keuangan (IAPI SA 210.2012). Atribut independensi adalah sebuah konsep yang sangat khusus untuk auditor mempertahankan standar etika tertinggi untuk profesi akuntansi, independensi mengacu pada kualitas yang bebas dari pengaruh, persuasi atau profesional (Angelina & Syaiful, 2022). Selain itu, auditor independen diharapkan akan profesional terhadap klien yang diaudit dan harus objektif kepada mereka yang mengandalkan hasil audit (Warsiyanto Nugrahadhi dalam Angelina & Syaiful, 2022).

Independensi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Menurut (Pusparani & Wiratmaja, 2020) Independensi seorang auditor merupakan kondisi seorang auditor yang tidak memiliki ikatan dari adanya berpengaruh pihak lain. Seorang harus bersikap tidak memihak karena auditor bekerja demi kepentingan umum, semakin baik tingkat independensi seorang auditor maka kualitas laporan audit yang akan dihasilkannya juga akan semakin bagus.. Menurut kode etik akuntan publik 120.12-A1 (2021), menyatakan bahwa independensi berkaitan dengan prinsip dasar objektivitas dan integritas, yaitu sebagai berikut :

1. Sikap independensi bagi auditor yaitu dalam pemikiran sikap mental pemikiran yang memungkinkan untuk auditor menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun, sehingga memungkinkan auditor bersikap integritas serta menerapkan objektivitas.
2. Independensi dalam penampilan, yaitu penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak yang ketiga rasional dan memiliki informasi

yang memadai, besar kemungkinan akan menyimpulkan bahwa integritas, objektivitas dari kantor atau anggota dari tim audit, telah dikompromikan.

Seorang auditor tidak harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilannya. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) apabila seorang auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang dalam mengaudit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) merupakan hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Pernyataan standar umum ini telah menjelaskan bahwa organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya, sehingga pendapat, kesimpulan, pertimbangan dan rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. Pada penelitian ini peneliti mengukur independensi dengan cara, yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan Program
2. Pelaksanaan tugas
3. Pelaporan

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit

Artificial intelligence (AI) memiliki dampak yang signifikan dalam audit. Penggunaan AI dapat menganalisis data dalam jumlah besar dengan lebih cepat dan akurat, hal ini tentu sangat membantu dalam mengidentifikasi pola atau anomaly

yang mungkin sulit dilakukan secara manual. Sistem AI, algoritma *machine learning* dapat membantu mengidentifikasi indikator kecurangan yang sulit ditangkap oleh metode tradisional. AI dapat digunakan untuk menganalisis teks dalam dokumen, kontrak, atau catatan keuangan. Ini membantu auditor dalam mengidentifikasi informasi penting dan mengurangi risiko kesalahan manusia.

Teori *rational expectation* menyatakan bahwa informasi yang dapat dikumpulkan dari penggunaan AI selama proses audit dapat memberikan keunggulan kompetitif. Jika firma audit memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan AI, kualitas audit akan meningkat karena informasi yang telah terkumpul akan lebih komprehensif. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa *artificial intelligence* memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.

H1: Penggunaan *artificial intelligence* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan sikap wajib dimiliki oleh seorang auditor untuk melaksanakan profesi sebagai auditor yang bertanggung jawab, selain itu keahlian yang cukup khusus diperlukan untuk menjalankan tugas. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap profesional merupakan hal yang sangat diperlukan bagi seorang auditor. Sikap profesionalisme yang dimiliki auditor yang cukup tinggi akan dapat menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya dengan profesional. Jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik, maka harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi, sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Teori disonansi kognitif menjelaskan bahwa auditor yang memiliki sikap profesional akan lebih cenderung dapat memahami dan mematuhi standar-standar yang telah ditetapkan. Seorang auditor yang dapat menyelesaikan semua pekerjaan dengan profesional, maka dapat dipastikan pula bahwa hasil kualitas audit baik karena kualitas audit merupakan hal utama dari sifat profesionalisme. Menurut penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurmalia & Saleh, 2020) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian (Kurniawan & Munari, 2021) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit semakin meningkat.

Independensi auditor sering terganggu karena ia dibayar klien atas jasa yang diberikan sehingga auditor cenderung mengikuti keinginan klien demi kepentingan pribadinya. Adanya sikap independensi yang tinggi pada diri seorang auditor, maka pengambilan keputusan dalam tugas auditor tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun, dengan begitu maka kualitas audit akan meningkat. Hasil audit akan dibuat berdasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh dalam laporan keuangan dan dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN